

Inovasi Dan Motivasi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa MI Tarbiyatus Sa'adah Panceng Gresik Di Era *New Normal*

Nur Anisaturrohmah¹

¹ Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan

E-mail: anisaturrohmah112@gmail.com¹

Received: 18-01-2024

Revised : 27-02-2024

Accepted: 26-03-2024

Article Info:

Keywords:

*Innovation,
Motivation,
Responsibility
Of The Head
Master,
Academic
Achievement,
New Normal.*

Kata Kunci:

*Inovasi,
Motivasi,
Tanggung
Jawab Kepala
Madrasah,
Prestasi
Akademik,
New Normal.*

Abstract: *The head of the madrasah was the sole leader of an educational institution. One of the responsibilities of the madrasah principal was to be an innovator and motivator. Innovation is a new thing that can bring change and is one of the solutions to problems. Motivation was needed as a driving force in implementing renewal. The new normal period was an adaptation of new life habits by complying with health protocols, so implementation was limited. From this, innovation and motivation from the Head of Madrasah were needed to improve the quality of student learning in the new normal era after the covid-19 pandemic. The quality of learning obtained resulted in a myriad of achievements, both academic and non-academic. Innovation and motivation were not only given during the new normal period. In order to improve the quality of education, innovation needs to be given to educational institutions. The motivation was also given as a boost of enthusiasm for improving performance in educational institutions.*

Kepala Madrasah merupakan pimpinan tunggal dalam sebuah lembaga pendidikan. Salah satu tanggung jawab Kepala Madrasah yaitu sebagai inovator dan motivator. Inovasi merupakan hal baru yang dapat membawa perubahan dan sebagai salah satu solusi dalam memecahkan masalah. Pemberian motivasi diperlukan sebagai pendorong dalam melaksanakan pembaharuan. Masa new normal merupakan adaptasi kebiasaan hidup baru dengan mematuhi protokol kesehatan, sehingga pelaksanaan menjadi terbatas. Dari hal tersebut inovasi dan motivasi Kepala Madrasah diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di era new normal setelah pandemi covid-19. Kualitas pembelajaran yang didapatkan akan menghasilkan segudang prestasi baik akademik maupun non akademik. Pemberian inovasi dan motivasi tidak hanya diberikan pada masa new normal berlangsung. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, inovasi perlu diberikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada lembaga pendidikan. Adapun motivasi juga diberikan sebagai pendorong semangat dalam meningkatkan kinerja di lembaga pendidikan.

PENDAHULUAN

Di era pandemi ini, memiliki dampak yang sangat besar bagi perkembangan kehidupan manusia. Bidang pendidikan merupakan salah satu yang merasakan dampaknya. Dari dampak tersebut sekolah harus mengikuti kebijakan dari pemerintah untuk belajar dirumah maupun belajar *offline* dengan memenuhi protokol kesehatan yang ketat. Hal tersebut tentu menjadi *culture shock* bagi pendidik, siswa dan semua yang berkecimpung di dunia pendidikan. Sebagai seorang pendidik hal tersebut juga tentu menjadi permasalahan baru didunia pendidikan, karena akan mempengaruhi kegiatan belajar mengajar yang akan berdampak pada hasil atau prestasi siswa. Sehingga, perlu disusunnya strategi dalam mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi tersebut. Namun setelah terjadinya pandemi, pemerintah mulai menerapkan kebijakan *new normal* yang merupakan langkah untuk memulihkan kembali kegiatan masyarakat yang sebelumnya lumpuh akibat harus tetap tinggal di dalam rumah. *New normal* dapat diartikan juga sebagai adaptasi kehidupan setelah adanya Covid-19 dengan selalu membiasakan melaksanakan protokol kesehatan dengan tepat.¹ Kebijakan baru yang dikeluarkan oleh pemerintah pun akan membuat perubahan baru, salah satunya bidang pendidikan. Sehingga dari adanya kebijakan baru tersebut, akan membuat siswa, guru dan semua pihak yang berkecimpung di dunia pendidikan sebagian merasa kesulitan melakukan adaptasi dengan perubahan tersebut karena keterbatasan dalam melakukan aktivitas yang harus memenuhi protokol kesehatan.

Berdasarkan pernyataan di atas, peran kepala Madrasah sebagai inovator sangatlah dibutuhkan. Kebijakan inovasi yang dibuat Kepala Madrasah harus dapat membantu mengatasi suatu permasalahan pendidikan yang dihadapi. Dalam hal ini, Kepala Madrasah harus dapat mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga tercapai produktivitas belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran.² Kualitas pembelajaran yang didapatkan akan menghasilkan segudang prestasi yang diraih oleh siswa. Berbagai macam prestasi yang diraih oleh siswa tentunya tidak lepas dari dorongan atau motivasi seorang guru, Kepala Madrasah bahkan lingkungan sekitar. Motivasi ini bertujuan untuk menggerakkan seseorang agar secara sadar dan sengaja timbul keinginan dan kemampuannya dalam melakukan hal tersebut untuk memperoleh hasil atau untuk mencapai tujuan.

MI Tarbiyatus Sa'adah Panceng Gresik merupakan salah satu contoh sekolah yang menerapkan kebijakan *new normal* yang diwajibkan oleh pemerintah. Salah satu bentuk inovasi yang dilakukan berupa pembelajaran tambahan atau bimbingan belajar yang dilakukan di luar jam sekolah namun tetap menerapkan peraturan kebijakan *new normal* yang dibuat oleh pemerintah. Pengadaan inovasi tersebut bertujuan agar siswa tidak merasa tertinggal materi pelajaran karena terbatasnya jam pelajaran sekolah. Selain inovasi, motivasi juga diberikan oleh Kepala Madrasah terhadap guru dan siswa untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Salah satu contoh motivasi yang diberikan yaitu pemberian *reward* atau hadiah sebagai penghargaan dalam pencapaian prestasi.³

METODE PENELITIAN

¹ Andika Chandra Putra, Sarah Fitriani, *Seri 3 Covid-19 & New normal Informasi yang Harus Diketahui Seputar Coronavirus* (Jakarta: Guepedia, 2020),13.

² Eko Triyanto, "Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 1 No. 2, (2013), 234.

³ Idatul Jannah, *Wawancara*, Gresik 07 November 2022, pada 08.00 – 09.00 WIB.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun berkelompok.⁴ Studi kasus ini dilakukan pada suatu kesatuan sistem yang bisa berupa program, kegiatan, peristiwa atau sekelompok individu yang ada pada keadaan atau kondisi tertentu. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MI Tarbiyatus Sa'adah Panceng Gresik. Peneliti memilih lokasi ini dikarenakan merupakan salah satu sekolah swasta maju yang ada di kecamatan Panceng Gresik. Sekolah ini selalu memiliki inovasi dalam menciptakan generasi anak bangsa yang berprestasi. Hal ini dibuktikan dengan diraihnya berbagai macam prestasi oleh siswa MI Tarbiyatus Sa'adah Panceng Gresik, baik itu prestasi akademik maupun non akademik. Untuk menyelesaikan kasus ini, peneliti mencari data – data dari beberapa sumber baik itu data primer maupun data sekunder. Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan yaitu : observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif ini, tehnik analisis data yang digunakan yaitu : *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.⁵ Winarno menerangkan bahwa analisis kualitatif adalah menentukan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang nampak, atau tentang suatu proses yang sedang muncul, kecenderungan yang nampak, pertentangan yang meruncing, dan sebagainya.⁶ Keabsahan Data dipakai agar memperoleh data yang valid. Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan tehnik pemeriksaan. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan tehnik triangulasi. Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu, tehniknya dengan pemeriksaan sumber lainnya⁷. Selain itu, ketekunan pengamatan juga digunakan. Dengan meningkatkan ketekunan pengamatan, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.⁸

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Inovasi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa MI Tarbiyatus Sa'adah Panceng Gresik di Era *New Normal*.

Dalam meningkatkan prestasi siswa di era *new normal* lembaga MI Tarbiyatus Sa'adah Panceng Gresik perlu melakukan pembaharuan setelah mengalami penurunan pada masa covid -19. Masa *new normal* ini merupakan adaptasi kehidupan baru setelah pandemi covid-19 dengan menerapkan protokol kesehatan. Sehingga diperlukan adanya inovasi dari pemimpin untuk meningkatkan prestasi baik secara akademik maupun non akademik walaupun dalam keadaan terbatas. Inovasi merupakan perubahan yang dilakukan dalam organisasi yang di dalamnya mencakup kreativitas dalam menciptakan produk baru, jasa, ide, atau proses baru. Inovasi dapat pula diartikan sebagai proses adaptasi produk, jasa, ide, atau proses baik yang sudah ada

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 213.

⁵ Ibid., 337.

⁶ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1999), 139.

⁷ Lexy J. Moeleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 178.

⁸ Pawito, *Penelitian Komunikasi kualitatif*, (Yogyakarta: Pelangi Aksara Yogyakarta, 2007), 14.

dalam organisasi maupun yang dikembangkan dari luar organisasi.⁹ Adapun inovasi pembelajaran yang dilakukan yaitu dengan melakukan pembelajaran secara *blended learning*.

- a. **Live Event (Pembelajaran Langsung).** Pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan oleh lembaga MI Tarbiyatus Sa'adah Panceng Gresik yaitu dengan melakukan pembelajaran seperti biasanya disekolah dengan mentaati protokol kesehatan dan hanya dilakukan pada pukul 07.00-10.00 WIB seperti yang sudah dianjurkan oleh pemerintah Indonesia selama masa *new normal*.
- b. **Self- Paced Learning (Pembelajaran Mandiri).** Pada sistem ini yaitu menggunakan konten belajar yang sudah dirancang oleh pendidik dalam bacaan teks maupun pembelajaran multimedia (video, PPT, gambar, audio) yang dapat diakses oleh siswa secara mandiri diluar jam sekolah.
- c. **Assesment (Penilaian).** Proses pembelajaran ini yaitu mengukur hasil pembelajaran siswa secara akademik. Terdapat dua macam yang dilakukan dalam mengetahui hasil belajar siswa, yaitu dengan *pre test* dan *post test*. *Pre test* diberikan saat sebelum melakukan pembelajaran untuk mengukur kemampuan siswa sebelum pembelajaran dimulai. Sedangkan *Post test* diberikan setelah siswa melaksanakan pembelajaran baik secara *offline* dan *online*. *Post test* ini diberikan untuk mengulas pembelajaran yang sudah diberikan pada pertemuan yang lalu dan materi pembelajaran yang sudah diberikan oleh pendidik. *Post test* diberikan dengan cara memberikan *quizz*, ulangan harian, dan ujian pada akhir semester.
- d. **Performance Support Materials (Bahan Pendukung Kinerja).** Kesiapan sumber daya merupakan hal penting yang harus diperhatikan saat melaksanakan pembelajaran secara tatap muka ataupun *online*. Adapun media yang digunakan yaitu *WhatsApp* dan *YouTube* sebagai pendukung pembelajaran *blended learning* tersebut. Penggunaan aplikasi media *online* tersebut bertujuan untuk mendukung pembelajaran *online* selama masa *new normal*. Adapun pemilihan aplikasi media *online* tersebut yaitu karena dapat mudah diakses oleh orang tua, dimana peran orang tua yang sangat penting dalam mendampingi anak belajar di rumah.

Pemberlakuan inovasi pembelajaran MI Tarbiyatus Sa'adah Panceng Gresik sesuai dengan perencanaan awal yang diberikan oleh Kepala Madrasah selama masa *new normal* atas dasar persetujuan antar guru. Adapun sistem, model atau metode pembelajaran yang inovatif yaitu :

- a. **Sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).** Dalam pelaksanaan pembelajaran *online*, yaitu dilaksanakan setelah pembelajaran tatap muka disekolah. Pembelajaran *online* tersebut berlangsung kurang lebih 2 jam sesuai dengan jadwal yang berlaku. Adapun cara pelaksanaannya, guru memberikan materi dengan bentuk artikel rangkuman, video, atau PPT yang dibagikan lewat media *online WhatsApp* atau *YouTube*. Materi tersebut yang selanjutnya akan dipelajari oleh siswa dengan bantuan orang tua. Sehingga peran orang tua dalam pembelajaran *online* sangat dibutuhkan. Dalam pembelajaran *online* guru akan menjelaskan dengan *voice note WhatsApp* dan siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan materi yang sudah diberikan oleh guru. Selanjutnya Pada akhir pembelajaran *online*, guru memberikan kesimpulan materi tersebut. Untuk

⁹ Lena Ellitan dan Lina Anatan, *Manajemen Inovasi Transformasi Menuju Organisasi Kelas Dunia*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 36.

mengetahui hasil pembelajaran siswa, guru akan mereview materi yang sudah dijelaskan saat pembelajaran *online* dengan *quizz game*. Adapun sebagian guru juga memberikan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa pada saat pembelajaran *online* dan dikumpulkan pada pertemuan tatap muka berikutnya untuk mengevaluasi hasil belajar siswa.

- b. **Literasi Digital dan Penggunaan Aplikasi Media *Online*.** Penggunaan aplikasi media *online* yang digunakan yaitu *WhatsApp* dan *YouTube* sebagai pendukung pembelajaran *Online* selama masa *new normal*.
- c. **Metode Luring dengan Protokol *New Normal*.** Pembelajaran luring pasti kita tetap harus mengikuti protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, yang bisa menyebabkan pembelajaran luring di dalam kelas kurang efektif dan kurang adanya sosialisasi karena limitnya proses pembelajaran secara berdekatan, oleh karena itu dengan *Game-Based Learning* ini bisa membantu penghambat tersebut.
- d. ***Flexible Learning*.** Selain pembelajaran *offline* dan *online*, MI Tarbiyatus Sa'adah Panceng Gresik jga melakukan pembelajaran di rumah – rumah guru dengan jadwal – jadwal tertentu dan hanya berlaku pada mata pelajaran tertentu seperti pelajaran umum matematika, dan IPA. Adapun jadwal pembelajaran tersebut kondisional, yaitu sesuai dengan situasi dan kondisi. Selain itu, bimbingan tambahan juga dilakukan pada siswa yang mengikuti lomba akademik seperti olimpiade. Sehingga terdapat jadwal khusus untuk siswa yang mengikuti lomba. Dalam menjalankan inovasi tersebut, terdapat beberapa factor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan inovasi tersebut. Adapun faktor pendukungnya yaitu :

- a. Kepala Madrasah memberikan kebebasan kepada guru dalam melakukan proses belajar. Guru bisa melakukan pembelajaran dengan metode dan media yang dapat mendukung pembelajaran tersebut dengan tetap mentaati protokol kesehatan.
- b. Guru sangat berantusias dalam menerapkan inovasi yang diberikan oleh Kepala Madrasah, yaitu tetap bersemangat dalam menjalankan kewajiban mengajarnya baik yang dilakukan secara *offline* dan *online*.
- c. Siswa tetap bersemangat dalam belajar, dan mengikuti semua aturan yang ditetapkan oleh lembaga.
- d. Orang tua dan guru bekerja sama dalam mengawasi belajar anak. Sehingga guru mengetahui proses belajar anak yang dilakukan selama *online*.
- e. Protokol kesehatan lengkap yang diberikan oleh sekolah selama belajar tatap muka disekolah berlangsung.

Sedangkan faktor penghambatnya yaitu :

- a. Paket data internet yang harus dimiliki oleh guru agar pembelajaran *online* tetap berjalan dengan baik.
- b. Harga paket data internet yang lumayan mahal.
- c. Orang tua yang gaktek, sehingga kesulitan dalam membantu anak belajar secara *online*.
- d. Waktu pembelajaran tatap muka yang terbatas dan harus mematuhi protokol kesehatan.

2. **Motivasi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa MI Tarbiyatus Sa'adah Panceng Gresik di Era *New Normal*.**

Dalam penelitian ini, motivasi sangat diperlukan oleh seorang siswa sebagai penyemangat dalam belajar sehingga nantinya akan berdampak pada hasil belajar siswa. Pentingnya motivasi belajar bagi siswa yaitu menyadarkan kedudukan pada

awal belajar, proses dan hasil akhir, menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya, mengarahkan kegiatan belajar, membesarkan semangat belajar, dan menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja.¹⁰

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh, terdapat 2 macam motivasi yang dapat mempengaruhi belajar siswa, yaitu :

a. Motivasi Intrinsik

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil. Untuk menumbuhkan Hasrat dan keinginan siswa, dibutuhkan adanya perhatian dan wejangan sebagai motivasi dalam meningkatkan keinginannya dalam belajar.
2. Adanya harapan dan cita cita Masa depan. Semangat belajar siswa juga dapat bersumber dari harapannya di masa depan. Sehingga membutuhkan pengarahan dari pendidik atau orang tua agar harapannya dapat tercapai sehingga siswa dapat meningkatkan pembelajarannya.

b. Motivasi Ekstrinsik

1. Adanya penghargaan dalam belajar. Penghargaan diberikan sebagai bentuk apresiasi dari pekerjaan siswa. Penghargaan diberikan untuk menambah semangat belajar siswa. Seperti pemberian hadiah atau nilai.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Bimbingan dan Arahan juga perlu diberikan sebagai dorongan dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Kebutuhan dalam belajar juga merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan belajar siswa. Sarana dan prasarana yang memadai dapat menjadi pendukung dalam proses belajar siswa.
3. Adanya lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan yang kondusif merupakan salah satu faktor dalam membuat pembelajaran siswa nyaman. Sehingga siswa dapat belajar dalam keadaan yang aman, nyaman, dan bahagia.
4. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Metode pembelajaran yang asyik dapat menjadi salah satu faktor dalam meningkatkan belajar siswa. Penggunaan metode pembelajaran yang asyik dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan belajar siswa. Seperi pemberian *Ice Breaking*. Penerapan *ice breaking* diberikan sebagai alat motivasi untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar. Pada dasarnya motivasi dapat berasal dari dalam diri sendiri dan dari luar.

Motivasi mempunyai peran penting dalam meningkatkan semangat belajar anak. Kurangnya motivasi belajar siswa ini menjadi sebuah tantangan bagi guru agar bisa merubahnya dan meningkatkannya kembali, apalagi di masa *new normal* akan berpengaruh pada menurunnya minat belajar siswa.¹¹ Sehingga guru harus kretaif dalam meningkatkan minat belajar siswa.

3. Hasil Inovasi dan Motivasi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa MI Tarbiyatus Sa'adah Panceng Gresik di Era New Normal.

Inovasi dan motivasi merupakan cara yang dilakukan oleh lembaga MI Tarbiyatus Sa'adah Panceng Gresik dalam meningkatkan prestasi akademik siswa di era *new normal*. Adapun hasil akhir penelitian, inovasi yang diberikan oleh Kepala Madrasah

¹⁰ Serli Mahardika dan Fery Setyaningrum. "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas V Sd Muhammadiyah Bausasran II Yogyakarta." *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, Vol. 3 No. 3, (2020), 251-59.

¹¹ Mirian Tandi, dan Mesta Limbong. "Evaluasi Hasil Belajar Siswa SMA Kristen Barana' Pada Pembelajaran Tatap Muka Di Masa *New Normal*." *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol.4 No.1, (2021), 13-20.

pada saat menghadapi masa *new normal* yakni berdampak positif pada hasil belajar siswa. Hasil yang didapatkan oleh siswa berupa peningkatan angka raport ujian dan prestasi akademik yang didapatkan oleh siswa pada saat mengikuti perlombaan. Selain itu, dalam menunjang proses pelaksanaan inovasi seorang Kepala Madrasah juga memberikan motivasi terhadap warga sekolah, baik itu terhadap siswa maupun guru MI Tarbiyatus Sa'adah Panceng Gresik.

Berdasarkan analisis data penelitian ini, motivasi yang diberikan Kepala Madrasah yaitu dengan memberikan hadiah sebagai bentuk penghargaan dari hasil kerja yang baik, pemberian angka sebagai nilai hasil belajar, perhatian, bimbingan dan pengarahan berpengaruh pada semangat belajar siswa. Hal tersebut juga dibuktikan oleh hasil penelitian yang diteliti oleh Mirzon Daheri, dan kawan - kawan. Pada artikel jurnal yang ditulis yaitu Motivasi belajar merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran dan sangat mempengaruhi hasil belajar serta tingkat keaktifan dan prestasi peserta didik. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa rata - rata tingkat motivasi belajar siswa pada era *new normal* berada pada kategori sangat tinggi.¹²

Dari hasil penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Inovasi pembelajaran yang diberikan dapat menjadi hal baru yang bersifat positif bagi sekolah Sesuai dengan hasil analisis data, inovasi pembelajaran ini dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa di era *new normal*. Sedangkan motivasi yang diberikan di era *new normal* juga membawa perubahan pada proses belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis data, motivasi yang berasal dari luar dapat menjadi dorongan siswa untuk tetap bersemangat dalam belajar. Inovasi dan motivasi yang diberikan Kepala Madrasah berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Inovasi dan motivasi yang diberikan sangat berkaitan dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien pada masa *new normal*.

Adapun data yang peneliti peroleh dari hasil capaian belajar siswa (raport) sebagai berikut :

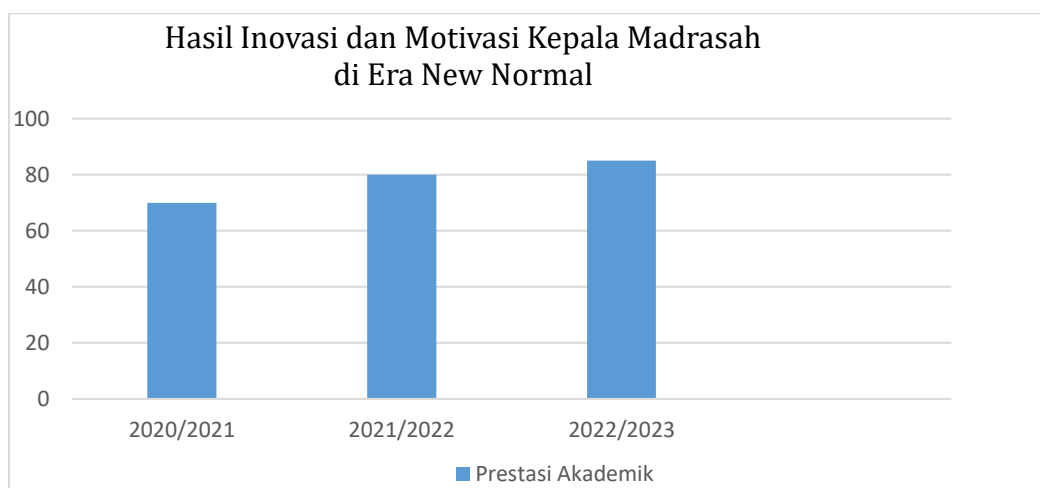
NO	NAMA	HASIL CAPAIAN BELAJAR SISWA		
		KELAS II (2020/2021)	KELAS III (2021/2022)	KELAS IV (2022/2023)
1	Nafisatuz Zakiyah	89,11	91.26	91.92
2	Tri Wulandari	91,23	92,2	91,69
3	Zivana Khanza Azzahra	90,47	90,2	92,46

Tabel 1.1

Hasil Capaian Belajar Siswa

Berdasarkan tabel diatas, hasil dari inovasi dan motivasi yang diberikan Kepala Madrasah dapat disimpulkan dalam bentuk grafik dibawah ini :

¹² Mirzon Daheri, dkk, "Motivasi Belajar Siswa Peserta Didik di Era *New Normal*", *Jurnal On Education*, Vol. 5 No. 3, (Maret-April 2023), 9640-9649.



Gambar 1.1
Grafik Peningkatan Prestasi Siswa

Dari gambar grafik diatas, menerangkan bahwa inovasi dan motivasi yang diberikan kepala madrasah dapat membuat perubahan yaitu meningkatnya prestasi siswa di era *new normal*. Inovasi yang dilakukan dengan baik sesuai dengan tahap – tahapnya akan berpengaruh positif.

KESIMPULAN

1. Inovasi yang diterapkan oleh lembaga MI Tarbiyatus Sa’adah merupakan suatu bentuk pembaharuan sebagai salah satu cara memecahkan masalah pada masa *new normal*. Masa *new normal* merupakan adaptasi kebiasaan hidup baru setelah pandemi covid-19 dengan mantaati protokol kesehatan. Adapun inovasi yang diterapkan yaitu sebagai berikut :
 - a) Pembelajaran *Blended Learning*; *Live Event*, *Self-Paced Learning*, *Assesment*, *Performance Support Material*.
 - b) Pembelajaran jarak jauh (PJJ)
 - c) Pembelajaran Luar Jaringan (Luring)
 - d) Pembelajaran Fleksibel (*Flexible Learning*).Inovasi tersebut dilakukan sebagai bentuk usaha untuk meningkatkan kembali kualitas belajar siswa setelah mengalami pandemi covid-19.
2. Motivasi merupakan dorongan yang diberikan oleh Kepala Madrasah untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Motivasi yang diberikan yaitu :
 - a) Pemberian perhatian, pembinaan dan pengarahan
 - b) Pemberian penghargaan (hadiah /nilai) dari hasil pekerjaan yang baik
 - c) Dorongan dan kebutuhan siswa dalam belajar (sarana dan prasarana)
 - d) Pemberian metode pembelajaran yang menyenangkan
 - e) Lingkungan yang kondusif yang dapat membuat siswa merasa nyaman dalam belajar.
3. Hasil dari inovasi dan motivasi yang diterapkan di lembaga MI Tarbiyatus Sa’adah Panceng membuahkan hasil yang positif. Inovasi dan motivasi dapat menjadi soulusi untuk meningkatkan prestasi siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai hasil belajar siswa dan prestasi akademik yang diraih oleh siswa.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Daheri, Mirzon, dkk, “Motivasi Belajar Siswa Peserta Didik di Era *New Normal*”. *Jurnal On Education*. Vol. 5 No. 3. Maret-April 2023.

- [2] Ellitan, Lena dan Lina Anatan. *Manajemen Inovasi Transformasi Menuju Organisasi Kelas Dunia*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- [3] J Moeleng, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014.
- [4] Mahardika, Serli dan Fery Setyaningrum. "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas V Sd Muhammadiyah Bausasran II Yogyakarta." *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*. Vol. 3 No. 3. 2020.
- [5] Pawito. *Penelitian Komunikasi kualitatif*. Yogyakarta: Pelangi Aksara Yogyakarta, 2007.
- [6] Putra, Andika Chandra dan Sarah Fitriani. *Seri 3 Covid-19 & New normal Informasi yang Harus Diketahui Seputar Coronavirus*. Jakarta: Guepedia. 2020.
- [7] Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitati. dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- [8] Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito. 1999.
- [9] Tandi, Mirian dan Mesta Limbong. "Evaluasi Hasil Belajar Siswa SMA Kristen Barana' Pada Pembelajaran Tatap Muka Di Masa New Normal." *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol.4 No.1. 2021.
- [10] Triyanto, Eko. "Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran". *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol. 1 No. 2. 2013.